

Kondisi Industri dan Distributor di Era Covid -19 : Ketersediaan & Kelangsungan ?

Webinar Persi : Jaminan Pemerintah Terhadap Ketersediaan Obat Covid-19

20 Mei 2020

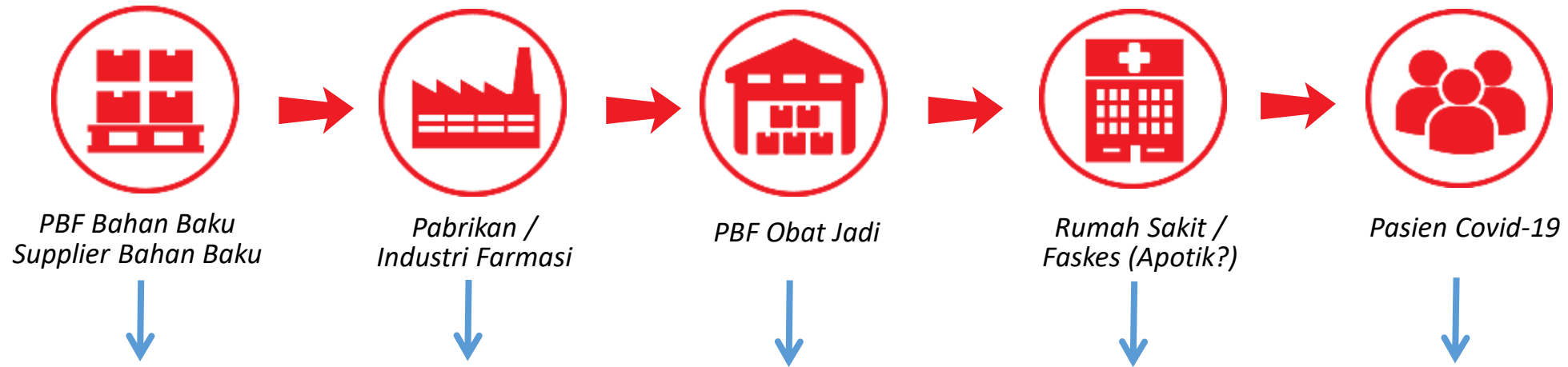


GP.FARMASI INDONESIA

Oleh : V. Hery Sutanto
Ketua Bidang Distribusi GPFI



Kesiapan & Ketersediaan Obat-Obat Covid-19



Faktor Pendukung Ketersediaan Obat-Obatan Covid-19 di Sisi Anggota GPFI

1. Dukungan Pemerintah : Kemenkes, BPOM, Kemenlu, Kemenperin
2. Kontinuitas Supply Bahan Baku (API) : China dan India
3. Kapasitas Produksi di Industri Farmasi
4. Kelancaran Jalur Logistik Nasional
5. Pembayaran Faskes ke PBF

1. Dukungan Pemerintah : Kemenkes, BPOM, Kemenlu, Kemenperin

Ada 133 Industri Farmasi yang memiliki 846 sediaan obat-obat Covid-19 di Informatorium Obat Covid-19 & NIE baru

No	MOLEKUL	BRANDED	GENERIC	TOTAL
1	ACETYL CYSTEINE	33	8	41
2	AZITHROMYCIN	44	17	61
3	CEFOTAXIME	38	19	57
4	CHLOROQUINE	6	10	16
5	HYDROXYCHLOROQUINE	3	4	7
6	LEVOFLOXACIN	79	31	110
7	LOPINAVIR & RITONAVIR	6		6
8	MEROPENEM	51	25	76
9	MIDAZOLAM	15	2	17
10	OSELTAMIVIR	2	1	3
11	PARACETAMOL	286	98	384
12	SALBUTAMOL	51	17	68
	GRAND TOTAL	614	232	846

No	MOLEKUL	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	TOTAL
1	ACETYL CYSTEINE	1		1	1		3
2	AZITHROMYCIN				4		4
3	CEFOTAXIME			1			1
4	CHLOROQUINE			1	5	3	9
5	HYDROXYCHLOROQUINE			1	4	1	6
6	LEVOFLOXACIN	1				1	2
7	LOPINAVIR & RITONAVIR				4		4
8	MEROPENEM	2		1	2		5
9	OSELTAMIVIR				1	1	2
10	PARACETAMOL	2	4		3	1	10
11	SALBUTAMOL				2		2
	GRAND TOTAL	6	4	5	26	7	48

1. Pemerintah Mendorong Pelaku Industri Farmasi Indonesia utk segera memproduksi Obat-Obatan Covid-19
2. Kemenkes : memberikan proyeksi jumlah kebutuhan di Faskes (RKO), koordinasi dgn Gugus Tugas Covid19
3. BPOM : ijin dan pengurusan bahan baku, percepatan NIE, koordinasi dengan Gugus Tugas Covid19, menyusun dua Informatorium Obat-Obat Covid-19 : **Obat Sintesa Kimia** dan **OMAI (Obat Modern Asli Indonesia)**
4. Melibatkan 133 Industri Farmasi Nasional & BUMN memproduksi 12 Obat-Obatan Covid yang ada didalam Informatorium BPOM, 846 sediaan, dan mempercepat pemberian 48 NIE baru dalam kurun waktu 3 bulan.

2. Kontinuitas Supply Bahan Baku (API) : China dan India



*PBF Bahan Baku
Supplier Bahan Baku*

1. Obat-Obatan Covid-19 yang menjadi prioritas GPFI adalah yang ada di Informatorium BPOM (Sintesa Kimia dan OMAI)
2. Supply BBO dari China sudah mulai lancar dan bahan baku bisa tiba di Indonesia. Biaya transportasi handling naik 3 x lipat.
3. Supply BBO dari India masih ada kendala karena lockdown. Kalau ada transport, biaya transport dan logistic juga naik 3x lipat.
4. BPOM & Kemenlu sudah membantu kolaborasi dengan Kedubes RI di India untuk membantu kelancaran supply bahan baku
5. Proyeksi GPFI : antisipasi gelombang covid-19 berikutnya, supply bahan baku API masih ada ketidakpastian : proyeksi kebutuhan penting
6. Kemandirian : sekarang waktunya kita mendorong OMAI dan kemandirian industry nasional, sudah ada Informatorium BPOM dan perlu dukungan Kemkes agar digunakan di Faskes-Faskes

2. Kapasitas Produksi di Industri Farmasi



*Pabrik /
Industri Farmasi*

1. Ada 133 Industri Farmasi Nasional dan BUMN yang terlibat dalam menyediakan Obat-Obatan Covid19. Kapasitas sangat cukup untuk memproduksi semua obat-obatan di Informatorium BPOM.
2. Dengan penurunan kinerja industri farmasi karena demand yang drastis menurun (turun 50%) oleh karena pasien semua penyakit lainnya yang menurun di semua faskes, maka kapasitas produksi sangat cukup untuk produksi obat penunjang covid-19.
3. Untuk obat baru, jika API tersedia, maka dengan cepat industri farmasi nasional bisa memproduksi semua produk yang dibutuhkan.
4. Industri memerlukan data : berapa potensi atau RKO untuk penggunaan setiap obat dari yang tercantum dalam Informatorium tsb untuk pengaturan pembelian bahan baku dan proses produksi (lead time dan kuantitas)



PBF Obat Jadi

3. Kelancaran Distribusi & Pembayaran (PBF)

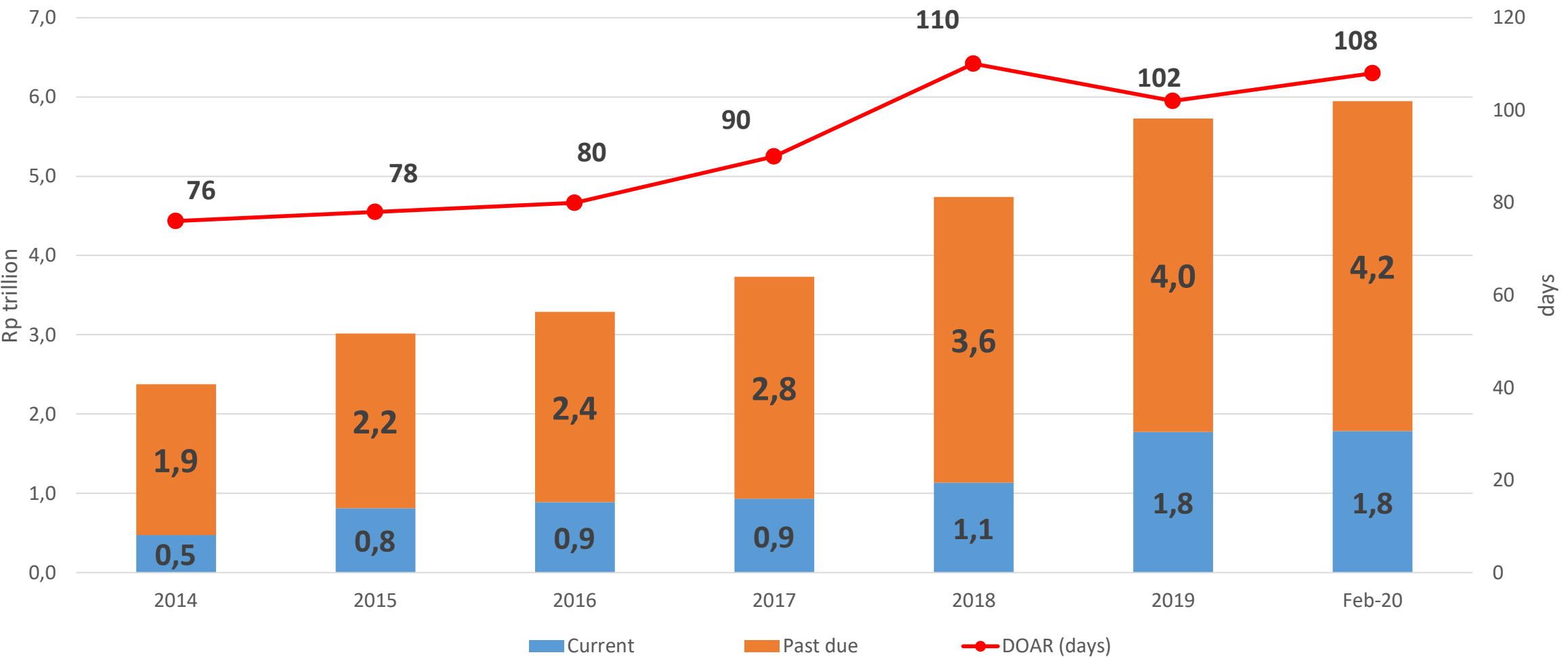
1. Hanya ada sedikit kendala untuk pendistribusian / transportasi obat-obatan dan alkes ke beberapa area di Indonesia.
2. Beberapa jalur penerbangan frekuensi berkurang / jadwal terbang tidak pasti, sehingga perlu penyesuaian stock level di setiap cabang distribusi dan di fasilitas kesehatan yang kesulitan transportasi.
3. Biaya transportasi lokal melonjak karena pembatasan frekuensi penerbangan antar pulau.
4. Distributor / PBF kesulitan melayani Faskes yang masih memiliki tunggakan pembayaran ke PBF sejak tahun lalu belum terselesaikan atau belum ada perbaikan , nilai piutang belum dibayar > 4T

Area	Kota	Dari Jakarta ke Kota tujuan					Dari Kota ke area sekitar Kota		
		Darat	Laut	Udara			Darat	Laut	Udara
				Frek	Reg	Cargo			
Sumatra	Aceh			tidak tentu	T	T			
	Bandarlampung				Y	T			
	Batam			3x /mgg	Y	Y			
	Jambi			tidak tentu					
	Medan			tiap hari	Y	T			
	Padang			3x /mgg	T	T			
	Pekanbaru			tidak tentu	Y	Y		Kepri	
	Palembang			3x /mgg	T	T		Belitung	Belitung
Jabodetabek	Bogor								
	Bekasi								
	Jakarta								
	Tangerang								
Jabar	Bandung								
	Cirebon								
Jateng	Purwokerto								
	Semarang			tiap hari	Y	T			
	Solo			tiap hari	Y	T			
	Tegal								
	Yogyakarta			tiap hari	Y	T			
Jatim	Jember				T	T			
	Malang				T	T			
	Surabaya			3x /mgg	Y	Y			
Bali	Denpasar			tiap hari	Y	T			
NTB	Mataram				T	T			
NTT	Kupang			1x / mgg	Y	Y			Sumba, Flores
Kalimantan	Banjarmasin			tiap hari	Y	Y	Kal. Tengah		
	Balikpapan			tiap hari	Y	Y			
	Pontianak			tiap hari	Y	Y			
	Samarinda			tiap hari	Y	Y			
Sulawesi	Manado			3x /mgg	Y	Y		Ternate	
	Makassar			tiap hari	Y	Y		Maluku dan Sulawesi Tenggara	
Papua	Jayapura			tidak tentu	T	Y		Manokwari, Sorong.	Mnkwi, Srg, Nabire, Serui, Biak, Timika, Merauke (1x / mgg)

TANTANGAN TRANSPORTASI DAN DISTRIBUSI OBAT-OBATAN & ALKES MASA PENDEMI COVID19

Perlu adanya Strategi pembiayaan JKN yang berkelanjutan untuk menjamin pembayaran Faskes ke Distributor Farmasi untuk pembayaran obat dan alkes

Tantangan JKN : Piutang JKN makin besar ; Modal kerja yang semakin besar



TERIMA KASIH



GP.FARMASI INDONESIA

